

# **PENATAAN LALU LINTAS DI PASAR ARDIREJO KABUPATEN SITUBONDO**

## ***TRAFFIC ARRANGEMENT AT ARDIREJO MARKET SITUBONDO REGENCY***

**Achmad Dicky Setiawan<sup>1</sup>, Wisnu Wardana Kusuma, S.SIT., M.M<sup>2</sup>, Wisnu Handoko, S.E., M.Si<sup>3</sup>**  
Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, Indonesia  
Jalan Raya Setu No.89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia  
E-mail : achmaddicky330@gmail.com

Diterima : Juli 2024, Direvisi : Juli 2024, Diterbitkan : Juli 2024

### ***ABSTRACT***

*Situbondo Regency is a developing district so that the mobility of trade and services is quite high. Ardirejo Market is the most visited market in Situbondo District which is located on a road that has a road function as a collector road and road status as a provincial road. In this market, a side obstacle was found in the form of parking on the shoulder of the road and was not in accordance with government regulation Number 79 of 2013 where on the status of provincial roads there was no parking on the shoulder of the road. In addition, this market has a high level of travel activity so that the roads in this market area have high traffic volumes and obstacles. The more trade and service centers develop, the more traffic disturbances appear on the road such as the appearance of vehicle parking on the road body, the use of the road body for traders' stalls and the lack of order of road users, especially pedestrians. Seeing this condition, it is necessary to have traffic arrangements to optimize the use of existing infrastructure, improve the efficiency of traffic movement as a whole with a high level of accessibility and balance the demand for existing infrastructure. The traffic arrangement that is implemented must consider the influence on traffic performance in the road network. Based on the results of the analysis, the proposed proposal can reduce the degree of saturation from 0.50 to 0.33 on existing roads in the market area. In the implementation of this scenario, the support of all related parties is absolutely needed so that the Situbondo Regency Government is able to socialize the proposals applied to the community and emphasize legal strictness in its implementation in the field.*

***Keywords:*** *Traffic Structuring, Degree of Saturation, Parking, Pedestrian*

### **ABSTRAK**

Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten yang sedang berkembang sehingga mobilitas perdagangan dan jasa cukup tinggi. Pasar Ardirejo merupakan pasar yang paling banyak dikunjungi di Kecamatan Situbondo yang berada pada ruas jalan yang memiliki fungsi jalan sebagai jalan kolektor dan status jalan sebagai jalan provinsi. Pada pasar ini ditemukan hambatan samping berupa parkir pada bahu jalan dan tidak sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 79 tahun 2013 dimana pada status jalan provinsi tidak diperbolehkan ada parkir pada bahu jalan. Selain itu, pasar ini memiliki tingkat aktivitas perjalanan yang tinggi sehingga ruas jalan di kawasan pasar ini memiliki volume dan hambatan lalu lintas yang tinggi. Semakin berkembangnya pusat perdagangan dan jasa, semakin banyaknya gangguan-gangguan lalu lintas muncul pada ruas jalan tersebut seperti munculnya parkir kendaraan di badan jalan, penggunaan badan jalan untuk lapak pedagang dan kurang tertibnya pengguna jalan terutama pejalan kaki. Melihat kondisi ini perlu adanya penataan lalu lintas untuk mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada, meningkatkan efisiensi pergerakan lalu lintas secara menyeluruh dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi serta menyeimbangkan permintaan terhadap prasarana yang ada. Penataan lalu lintas yang diterapkan harus mempertimbangkan pengaruh terhadap unjuk kerja lalu lintas dalam jaringan jalan. Berdasarkan hasil analisa, maka usulan yang diterapkan dapat menurunkan derajat kejenuhan dari 0,50 menjadi 0,33 diruas jalan yang ada pada kawasan pasar. Dalam pelaksanaan skenario tersebut, maka dukungan dari semua pihak yang terkait mutlak diperlukan sehingga Pemerintah Kabupaten Situbondo mampu mensosialisasikan usulan yang diterapkan kepada masyarakat dan melakukan penekanan ketegasan hukum dalam pelaksanaannya dilapangan.

**Kata kunci:** Penataan lalu lintas, Derajat kejenuhan, Parkir, Pejalan Kaki

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Situbondo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Probolinggo di sebelah barat, Kabupaten Bondowoso di sebelah selatan, Selat Bali di sebelah timur, dan Selat Madura di sebelah utara, Kabupaten memiliki budaya madura yang kental dan dikelilingi perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung baluran. Mata pencaharian masyarakat setempat berupa nelayan dan petani sehingga banyak terdapat tambak udang, perikanan, persawahan serta perkebunan. Pasar tradisional masih menjadi tempat masyarakat untuk menjual hasil pencahariannya tersebut. Pasar Ardirejo merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Situbondo. Pasar Ardirejo terletak di Kecamatan Situbondo tepatnya pada Jalan Pemuda. Banyaknya masyarakat yang datang ke Pasar Ardirejo tidak selaras dengan ketersediaan fasilitas pejalan kaki dan juga ketersediaan ruang parkir. Pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan mengakibatkan terhambatnya lalu lintas di depan Pasar Ardirejo. Selain itu parkir on-street yang belum tertata dengan baik dan juga banyaknya pejalan kaki yang menyebrang dan menyusuri yang dapat mengurangi lebar efektif jalan sehingga menimbulkan lalu lintas di sekitar Pasar Ardirejo menjadi terhambat. Dengan demikian dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas dengan memberikan pemecahan masalah yang efisien, guna meninjau kinerja jaringan jalan yang akan melancarkan pergerakan lalu lintas, maka perlu dilakukan "Penataan Lalu Lintas Di Pasar Ardirejo Kabupaten Situbondo".

## **METODE PENELITIAN**

### **A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Lokasi dan jadwal penelitian berada pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Kegiatan PKL dilaksanakan di Kabupaten Situbondo yang berlangsung pada bulan 03 Februari – 31 Mei 2024.

### **B. METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan data – data yang diperlukan dalam analisis permasalahan di wilayah penelitian. Dalam pengumpulan data terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder dan data primer sebagai berikut :

#### **1. Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder didapatkan dari pihak instansi terkait dengan data yang diperlukan antara lain :

- a. Peta Jaringan Jalan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Situbondo
- b. Peta Tata Guna Lahan
- c. Data Inventarisasi Ruas Jalan
- d. Data Volume Lalu Lintas
- e. Data Kecepatan Lalu Lintas

#### **2. Pengumpulan Data Primer**

- a. Survei Parkir
- b. Survei Gerakan Membelok Terklasifikasi (CTMC)
- c. Survei Pejalan Kaki

### C. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Kondisi Eksisting Kawasan Pasar Ardirejo  
Menganalisa kondisi eksisting kawasan pasar seperti kinerja ruas jalan, kinerja simpang tak bersinyal, parkir dan pejalan kaki sebelum dilakukan penataan lalu lintas.
2. Analisis Penataan Lalu Lintas  
Berdasarkan data – data input yang ada, selanjutnya digunakan untuk menganalisis penataan lalu lintas dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Kinerja ruas jalan setelah dilakukan penataan lalu lintas berupa penghilangan hambatan samping
  - b. Penentuan tipe pengendalian simpang bersinyal berdasarkan hasil analisis eksisting
  - c. Penghilangan hambatan samping pada ruas jalan berupa pemindahan lahan parkir *on-street* menjadi *off-street*
  - d. Penentuan fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil analisis eksisting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. KINERJA LALU LINTAS EKSISTING

#### 1. Ruas Jalan

**Tabel 1** Kinerja Ruas Jalan Eksisting

NO	Nama Ruas Jalan	Kapasitas (smp/jam)	Total Volume (smp/jam)	Derajat Kejenuhan	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
1.	Jalan Pemuda	2158,24	1.075,20	0,50	29,84	36,032

Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Dapat dilihat dari tabel diatas, kinerja ruas Jalan Pemuda yang ada pada Pasar Ardirejo memiliki kapasitas sebesar 2158,24 smp/jam, derajat kejenuhan sebesar 0,50, kecepatan rata-rata sebesar 29,84 km/jam serta kepadatan 36,032 smp/km yang tergolong buruk dikarenakan hambatan samping yang ada pada ruas jalan berupa parkir *on-street* dan juga pedagang kaki lima yang berjualan pada badan jalan.

#### 2. Simpang

**Tabel 2** Kinerja Simpang Eksisting

No	Nama Simpang	Kapasitas Simpang (smp/jam)	Peluang Antrian (%)	Tundaan (det/smp)	Arus Lalu Lintas (smp/jam)	Derajat Kejenuhan (DS)	LOS
1	Simpang New Delhi	3486,4	2-8	6,65	627,60	0,18	B
2	Simpang Pemuda	2532,2	5-14	8,13	797,60	0,31	B

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa Simpang New Delhi dan Simpang Pemuda tergolong simpang dengan kinerja yang baik karena memiliki antrian dan tundaan yang rendah serta memiliki tingkat pelayanan yang baik.

### 3. Parkir

**Tabel 3** Kinerja Parkir

No.	Nama Jalan	Akumulasi Maksimum		Durasi rata-rata (jam)		Volume		Indeks Parkir (%)	
		SM	MP	SM	MP	SM	MP	SM	MP
1	Jalan Pemuda	68	16	1,17	0,41	405	126	107	86

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa akumulasi volume sepeda motor tertinggi di Jalan Pemuda yakni 68 kendaraan, dan akumulasi volume mobil tertinggi sebanyak 16 kendaraan dengan kondisi parkir di badan jalan selama jam operasi parkir. Indeks parkir untuk sepeda motor pada Jalan Pemuda adalah 107%, hal ini yang menyebabkan menurunnya kinerja ruas Jalan Pemuda dikarenakan banyak kendaraan yang parkir pada badan jalan.

### 4. Pejalan Kaki

**Tabel 4** Fasilitas Pejalan Kaki

No	Nama Jalan	Lebar trotoar eksisting (m)		Lebar Trotoar yang Dibutuhkan (m)		Kondisi penyeberangan eksisting	Rekomendasi Penyeberangan
		kiri	kanan	kiri	kanan		
1.	Jalan Pemuda	2	2,5	1,54	1,55	Pelican Crossing	Tidak perlu (sudah ada)

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pada tabel dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk rekomendasi trotoar ada di ruas Jalan Pemuda sebesar kiri 1,54 meter untuk trotoar sebelah kiri dan 1,55 meter untuk trotoar sebelah kanan. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pejalan kaki menyusuri di ruas Jalan Pemuda sudah melebihi dari standar yang ada karena pada kondisi eksisting lebar trotoar pada ruas Jalan Pemuda sebesar 2 meter pada sisi kiri dan 2,5 meter pada sis kanan. Kemudian untuk fasilitas penyebrangan di ruas Jalan Pemuda sudah sesuai karena dari hasil analisis rekomendasi untuk penyeberangan yang ada pada ruas Jalan Pemuda dengan rekomendasi *pelican crossing*.

## B. PENATAAN LALU LINTAS

### 1. Kinerja Ruas Jalan

Pada ruas Jalan Pemuda diketahui derajat kejenuhan sebesar 0,50. Kemudian dapat diketahui juga dari kecepatan arus di ruas jalan Pemuda yaitu 29,84 km/jam. Maka dari itu diperlukan Penataan lalu lintas pada Jalan Pemuda berupa penghilangan hambatan

samping yang ada sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja ruas Jalan Pemuda. Upaya penataan lalu lintas yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan samping yang ada pada ruas Jalan Pemuda adalah dengan melakukan pemindahan lahan parkir yang awalnya *on-street* menjadi *off-street*. Berikut kinerja ruas Jalan Pemuda Setelah Dilakukan penataan lalu lintas:

**Tabel 5** Kinerja Ruas Jalan Setelah Dilakukan Penataan Lalu lintas

NO	Nama Ruas Jalan	Kapasitas (smp/jam)	Total Volume (smp/jam)	Derajat Kejenuhan	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
1.	Jalan Pemuda	3244,73	1.075,20	0,33	41	26,224

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Setelah dilakukan penataan lalu lintas berupa penghilangan hambatan samping yaitu parkir *on-street*, kinerja ruas Jalan Pemuda mengalami peningkatan mulai dari kapasitas yang awalnya 2158,24 smp/jam menjadi 3244,73 smp/jam sampai dengan kepadatan yang awalnya 36,032 smp/km menjadi 26,224 smp/km.

## 2. Kinerja Simpang

Setelah dilakukan analisis Kinerja persimpangan, diperoleh hasil yang akan digunakan untuk menentukan tipe pengendalian simpang yang tepat untuk persimpangan di Pasar Ardirejo

### a. Arus Jalan Minor

$$\text{Volume Jam Perencanaan} = 635$$

Faktor K = 8% (karena jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo kurang dari 1 juta, dan tata guna lahan disekitar lokasi persimpangan merupakan daerah komersial).

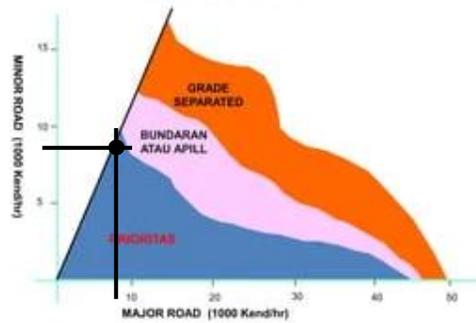
$$\begin{aligned} \text{LHR} &= \text{VJP}/\text{K} \\ &= 635/0,08 \\ &= 7.937,5 \text{ kend/hari} \end{aligned}$$

### b. Arus Jalan Mayor

$$\text{Volume Jam Perencanaan} = 659$$

Faktor K = 8% (karena jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo kurang dari 1 juta, dan tata guna lahan disekitar lokasi persimpangan merupakan daerah komersial).

$$\begin{aligned} \text{LHR} &= \text{VJP}/\text{K} \\ &= 659/0,08 \\ &= 8.237,5 \text{ kend/hari} \end{aligned}$$



Sumber: Hasil Analisis, 2024

**Gambar 1** Grafik Tipe Pengendalian Simpang

Setelah dilakukan analisis penentuan tipe pengendalian simpang, dapat disimpulkan bahwa simpang pemuda adalah simpang dengan tipe pengendalian prioritas.

### 3. Parkir

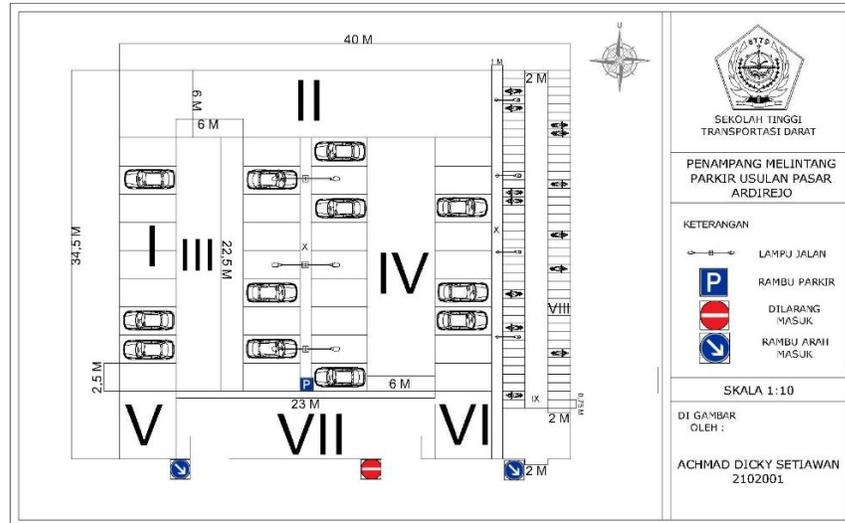
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 pada pasal 105 ayat (1) menyatakan fasilitas parkir di dalam ruang milik jalan hanya diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan Rambu Lalu Lintas dan /atau Marka Jalan. Dikarenakan ruas jalan di Pasar Ardirejo merupakan ruas jalan provinsi, maka diperlukannya kajian pemindahan lokasi parkir dari parkir *on street* menjadi parkir *off street*. Dari hasil analisis data eksisting yang telah dilakukan pada ruas Jalan Pemuda pada Pasar Ardirejo dapat diketahui bahwa kinerja lalu lintas pada ruas jalan tersebut memiliki derajat kejenuhan yang tidak terlalu tinggi namun memiliki rata-rata kecepatan yang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan lebar efektif jalan dan kapasitas ruas jalan yang ada berkurang dengan adanya parkir *on street*.

**Tabel 6** Kebutuhan Parkir Off-street

No	Nama Jalan	Jumlah Ruang Parkir		Satuan Ruang Parkir		Luas Lahan Parkir (m <sup>2</sup> )	
		Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil
1	JALAN PEMUDA	68	16	2,63	48,00	179	768
TOTAL LUAS LAHAN PARKIR MOTOR + MOBIL						947	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel di atas menunjukkan satuan ruang parkir untuk motor 2,63 m<sup>2</sup> dan 48m<sup>2</sup> untuk mobil. Lalu satuan ruang parkir masing masing kendaraan tersebut dikalikan dengan jumlah ruang parkir yang didapatkan dari akumulasi tertinggi yaitu 68 kend/jam untuk motor dan untuk mobil 16 kend/jam untuk mendapatkan luas lahan parkir masing-masing kendaraan. Dari perhitungan tersebut didapatkan luas lahan parkir total 947 m<sup>2</sup>, luas lahan untuk motor sebesar 179 m<sup>2</sup> dan untuk mobil sebesar 768 m<sup>2</sup>.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 2 Layout Usulan Parkir Off-street

Usulan lahan parkir *off-street* membutuhkan lahan seluas 1551 m<sup>2</sup>. Total ukuran lahan parkir *off-street* lebih besar dari kebutuhan lahan parkir yaitu 947 m<sup>2</sup>. Akan tetapi kapasitas parkir *off-street* menjadi semakin banyak dibandingkan dengan lahan parkir *on-street*.

#### 4. Pejalan Kaki

Setelah dilakukan analisis pejalan kaki maka didapatkan rekomendasi lebar trotoar rencana pada jalan di Pasar Ardirejo berdasarkan analisis pejalan kaki yang menyusuri jalan serta didapatkan rekomendasi fasilitas penyeberangan pejalan kaki berdasarkan analisis pejalan kaki menyeberang jalan.

Tabel 7 Rekomendasi Fasilitas Pejalan Kaki

No	Nama Jalan	Lebar trotoar eksisting (m)		Lebar Trotoar yang Dibutuhkan (m)		Kondisi penyeberangan eksisting	Rekomendasi Penyeberangan
		kiri	kanan	kiri	kanan		
1.	Jalan Pemuda	2	2,5	1,54	1,55	Pelican Crossing	Tidak perlu (sudah ada)

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk rekomendasi trotoar ada di ruas Jalan Pemuda sebesar kiri 1,54 meter untuk trotoar sebelah kiri dan 1,55 meter untuk trotoar sebelah kanan. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pejalan kaki menyusuri di ruas Jalan Pemuda sudah melebihi dari standar yang ada karena pada kondisi eksisting lebar trotoar pada ruas Jalan Pemuda sebesar 2 meter pada sisi kiri dan 2,5 meter pada sis kanan. Kemudian untuk fasilitas penyeberangan di ruas Jalan

Pemuda sudah sesuai karena dari hasil analisis rekomendasi untuk penyeberangan yang ada pada ruas Jalan Pemuda dengan rekomendasi *pelican crossing*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi eksisting kinerja lalu lintas Pasar Ardirejo
  - a. Unjuk kinerja ruas Jalan Pemuda eksisting memiliki tingkat Derajat Kejenuhan sebesar 0.50 dengan kecepatan perjalanan sebesar 29,84 km/jam dan kepadatan ruas jalan mencapai 36,032 smp/km.
  - b. Untuk tipe pengendalian simpang, setelah dilakukan analisis didapatkan hasil bahwa simpang New Delhi merupakan simpang prioritas. Jadi perlu dilakukan usulah karena sudah sesuai dengan aturan.
  - c. Akumulasi parkir tertinggi di ruas Jalan Pemuda dengan jumlah kendaraan parkir sebanyak 68 kendaraan untuk sepeda motor. Sedangkan, Akumulasi parkir tertinggi pada mobil sebesar 16 kendaraan.
  - d. Setelah dilakukan kajian pejalan kaki menyebrang dan menyusuri, fasilitas pejalan kaki menyusuri berupa trotoar pada ruas Jalan Pemuda memiliki lebar 2 meter untuk sisi kiri dan 2,5 meter pada sisi kanan. Fasilitas penyeberangan yang ada di Pasar Ardirejo Kabupaten Situbondo sudah sesuai dengan standar yaitu *pelican crossing*, hanya saja masyarakat masih belum tahu bagaimana cara kerja fasilitas penyebrangan tersebut sehingga fasilitas penyebrangan tersebut tidak digunakan dengan optimal. Volume pejalan kaki tertinggi untuk orang yang berjalan kaki menyusuri di kedua arah dan menyebrang di keempat titik sama yaitu terjadi pada pukul 06.00 - 08.00 WIB. Hal ini menunjukkan tingginya mobilitas pengunjung Pasar Ardirejo.
2. Penataan lalu lintas di Pasar Ardirejo
  - a. Hambatan samping merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan kinerja pada ruas jalan. Maka dari itu perlu dilakukan upaya penataan lalu lintas dengan melakukan penghilangan hambatan samping yang ada sehingga kinerja ruas jalan dapat meningkat. Berdasarkan dari hasil analisis penataan lalu lintas pada ruas Jalan Pemuda, didapatkan kapasitas ruas Jalan Pemuda sebesar 3244,73 smp/jam dengan derajat kejenuhan sebesar 0,33 dan memiliki kecepatan rata-rata sebesar 41 km/jam serta memiliki kepadatan sebesar 26,244 smp/km.
  - b. Berdasarkan kondisi eksisting simpang yang terdampak dengan kegiatan pasar, perlu dilakukan analisis terhadap tipe pengendalian simpang tak bersinyal yang ada di Pasar Ardirejo dan didapatkan hasil untuk tipe pengendalian Simpang Pemuda adalah simpang prioritas.
  - c. Perlu dilakukan penataan lalu lintas pada kawasan Pasar Ardirejo berupa manajemen kapasitas ruas jalan dengan cara penghilangan hambatan samping yaitu pemindahan parkir *on-street* menjadi *off-street* berupa taman parkir pada sekitar pasar. Selain dapat meningkatkan kinerja ruas jalan yang terdampak, penyediaan taman parkir dapat menyediakan lahan parkir sesuai dengan kebutuhan yang ada sehingga tidak ada lagi kendaraan yang parkir sembarangan.
  - d. Penyediaan fasilitas pejalan kaki yang sesuai juga perlu diberikan supaya masyarakat dapat lebih mudah ketika melakukan mobilitas di pasar. Berdasarkan hasil analisis

penataan lalu lintas, fasilitas pejalan kaki menyusuri pada ruas Jalan Pemuda sudah melebihi dari ketentuan. Karena berdasarkan hasil analisis rekomendasi fasilitas pejalan kaki menyusuri, lebar trotoar rekomendasi sebesar 1,54 meter untuk sisi kiri dan 1,55 meter untuk sisi kanan.

## **SARAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu dilalukan pemindahan parkir *on-street* ke parkir *off-street* Pasar Ardirejo yaitu membuat taman parkir dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di depan pasar Ardirejo.
2. Perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat tentang fasilitas penyebrang jalan supaya masyarakat tau apa saja dan bagaimana cara kerja fasilitas penyebrangan guna menunjang keselamatan para pejalan kaki dan pengguna jalan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Kementerian Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Indonesia. 2015. Peraturan Mentri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 96 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas.
- Kepgub 207 Th 2023 Kab. Situbondo, Penetapan Ruas Jalan Menurut Fungsinya Dalam Sistem Jaringan Jalan Primer dan Jaringan Jalan Sekunder Provinsi Jawa Timur.
- Pedoman Bidang Lingkungan dan Keselamatan Jalan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Bina Marga Tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki (2023).
- Abdullah, S., Nurmiati, Z., & Nuradyla, S. (2018). Analisis Penataan Ruang Parkir Bahu Jalan untuk Meningkatkan Kinerja Jalan Di Pasar Campalagian Kabupaten Polman. Universitas Sulawesi Barat, Sulawesi Barat.
- Andaru, N. M., Ari, I. R. D., & Firdausiyah, N. (2020). Arahan Penataan Parkir On- street berdasarkan Pengaruh Perilaku Parkir terhadap Kinerja Ruas Jalan Pasar Besar. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 10(2), 11-22.
- Bertarina, B., & Arianto, W. (2021). Analisis Kebutuhan Ruang Parkir (Studi Kasus: Area Parkir Ict Universitas Teknokrat Indonesia). *Jurnal Teknik Sipil*, 2(02), 67-77.
- Budiharjo, A., Sahri, A., & Purwanto, E. (2021). Kajian Manajemen Lalu Lintas Kawasan Central Business District (CBD) di Kota Tegal. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(1), 38-52.

Imarianto, G., Pandulu, G. D., & Arifianto, A. K. (2017). Analisa Tingkat Pelayanan Jalan Pada Ruas Jalan Gajayana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *eUREKA: Jurnal Penelitian Teknik Sipil dan Teknik Kimia*, 1(2).

*Jurnal Ilmiah MITSU (Media Informasi Teknik Sipil Universitas Wiraraja)*, 11(1), 49- 62.

Kariyana, I. M., Sumarda, G., Ardana, P. D. H., & Putra, I. G. A. A. (2023). EVALUASI RENCANA PENATAAN PARKIR PASAR TULIKUP GIANYAR.